

**KEPEMIMPINAN ADAT SEMENDE TUNGGU TUBANG DALAM
MENINGKATKAN SILATURAMI DI DESA PULAU PANGGUNG
KECAMATAN SEMENDE DARAT LAUT KABUPATEN
MUARA ENIN SUMSEL**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

HERLAN AKROM

NPM: 1641030157

Jurusan: Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAN NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442H/2020M**

**KEPEMIMPINAN ADAT SEMENDE TUNGGU TUBANG DALAM
MENINGKATKAN SILATURAMI DI DESA PULAU PANGGUNG
KECAMATAN SEMENDE DARAT LAUT KABUPATEN
MUARA ENIN SUMSEL**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

HERLAN AKROM

NPM: 1641030157

Jurusan: Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Dr. H. Rosidi, MA

Pembimbing II : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S. Ag., M. Ag

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442H/2020 M**

ABSTRAK
KEPEMIMPINAN ADAT SEMENDE TUNGGU TUBANG DALAM
MENINGKATKAN SILATURAHMI DI DESA PULAU PANGGUNG
KECAMATAN SEMENDE DARAT LAUT KABUPATEN
MUARA ENIM SUMSEL

Oleh
Herlan Akrom

Kepemimpinan adat Semende Tunggu Tubang sudah sering dilupakan oleh masyarakat Semende seiring dengan perkembangan zaman padahal kepemimpinan adat Semende Tunggu Tubang ialah kearifan lokal suatu suku yang dapat menjadi pegangan suatu suku yang dianggap sebuah kebaikan, namun ini sudah tergerus oleh perkembangan zaman maka atas dasar inilah penulis mengangkat judul “Kepemimpinan Adat Semende Tunggu Tubang Dalam Meningkatkan Silaturahmi Di Desa Pulau Panggung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim Sumsel”. Kepemimpinan dalam adat Semende disebut dengan Meraje yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan tali silaturahmi pada Tunggu Tubang. Kepemimpinan merupakan suatu amanah yang diberikan untuk membimbing anggotanya kepada hal-hal kebaikan. Penelitian ini berangkat dari rumusan masalah penelitian yakni bagaimana kepemimpinan adat Semende Tunggu Tubang dalam meningkatkan silaturahmi di Desa Pulau Panggung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim Sumsel dan bagaimana hak dan kewajiban serta sifat yang harus dimiliki sebagai Tunggu Tubang. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan adat Semende Tunggu Tubang dalam meningkatkan silaturahmi di Desa Pulau Panggung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim Sumsel. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dan pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan tehnik *interview*, observasi dan dokumentasi. Data primer atau utama di peroleh dengan wawancara dengan tokoh adat Semende, sedangkan data skunder di peroleh dari buku, jurnal, dan lain-lain. Temuan dari hasil penelitian ini dalam kepemimpinan adat Semende Meraje adalah pemimpin keluarga atau Jurai dalam masyarakat adat Semende yang memiliki hak dan kewajiban tertentu. Dan Tunggu Tubang sebagai pelaksana adat yang bertugas menjaga dan mengurus harta pusaka keluarga, juga memiliki hak-hak dan kewajiban.

HALAMAN PERSETUJUAN

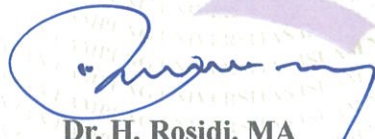
**Judul Skripsi : KEPEMIMPINAN ADAT SEMENDE TUNGGU TUBANG
DALAM MENINGKATKAN SILATURAHMI DI DESA
PULAU PANGGUNG KECAMATAN SEMENDE DARAT
LAUT KABUPATEN MUARA ENIM SUMSEL**

Nama : Herlan Akrom
NPM : 1641030157
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Dr. H. Rosidi, MA
NIP. 196503051994031005

Pembimbing II


Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag
NIP. 197206161997032002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah


Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag
NIP. 197206161997032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131 Telp (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul “KEPEMIMPINAN ADAT SEMENDE TUNGGU TUBANG DALAM MENINGKATKAN SILATURAHMI DI DESA PULAU PANGGUNG KECAMATAN SEMENDE DARAT LAUT KABUPATEN MUARA ENIM SUMSEL” Disusun Oleh **HERLAN AKROM, NPM: 1641030157** Program studi **MANAJEMEN DAKWAH**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : Selasa, 20 Oktober 2020.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : M. Husaini, MT


(.....)

Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I


(.....)

Penguji I : Khoirullah, S.Ag, MA


(.....)

Penguji II : Dr. H. Rosidi, MA


(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi




Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002

MOTTO

وَجَعَلْنَاهُمْ أئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ

وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ ﴿٧٣﴾

Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami dan telah kami wahyukan kepada mereka mengerjakan kebajikan mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada kamilah mereka selalu menyembah.

(QS. AL-ANBIYA [21] :73)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan karuninya kepada penulis dalam menuntut ilmu dari mulai tingkat dasar hingga keperguruan tinggi Negeri tercinta ini, kampusku tercinta Universitas Islam Negeri Lampung. Sebuah karya kecil ini ku persembahkan untuk Ayahanda Sarman dan Ibunda tercinta Rusmina, yang tak pernah lelah menjagaku, merawatku, membimbingku, dengan limpahan kasih sayang yang telah mereka curahkan kepadaku, sebagai ungkapan bakti dan rasa hormat atas jerih payah, didikan serta doa yang selalu mengalir terimakasih atas segalanya. Kakakku Andriansyah dan Elyana Dewi yang selalu memeberikan motivasi dan senyum kebahagiaan, terimakasih sekali lagi saya ucapkan keepada keluarga besarku, ayah ibuku yang selalu menjadi penyemangat memberikan doa, dan motivasi baik moril maupun materil. Sahabat-sahabat skripsiku, Irnis dan Iin Supriyani yang juga selalu memberikanku samangat serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Dan Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Herlan Akrom dilahirkan di desa Teluk Agung Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten Oku Selatan pada tanggal 30 Desember 1997. Penulis merupakan anak ketiga dari pasangan ayah Sarman dan ibu Rusmina. Penulis mempunyai kakak Andriansyah dan Elyana Dewi.

Pendidikan yang pernah ditempuh penulis.

1. Sekolah dasar Negeri 1 pulau panggung yang diselesaikan tahun 2009.
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Semende Darat Laut yang diselesaikan pada tahun 2012.
3. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Semende Darat Laut yang diselesaikan pada tahun 2015.

pada tahun 2016 penulis diterima sebagai mahasiswa UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan Jurusan Manajemen Dakwah, pada bulan juli 2019 penulis melakukan Kuliyah Kerja Nyata di Desa Kali Bening kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus Lampung. Pada tahun 2020 penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kepemimpinan Adat Semende Tunggu Tubang Dalam Meningkatkan Silaturahmi Di Desa Pulau Panggung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim Sumsel”

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah yang tidak terduga penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, dengan limpahan karunia, taufik serta hidayah-Nya, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Yang sangat kita harapkan syafaatnya diyaumul kiyamah kelak. Semoga kita kelak bisa berkumpul bersama beliau di syurganya Allah SWT, aamiin. Skripsi ini berjudul: “Kepemimpinan Adat Semende Tunggu Tubang Dalam Meningkatkan Silaturahmi Di Desa Pulau Panggung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim Sumsel”

. Penyusunan skripsi ini dimaksud untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat perkuliahan guna memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam ilmu dakwah pada jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis sadar bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak mungkin tidak akan terselesaikan. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag, selaku rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. H. Rosidi, MA selaku pembimbing 1 yang telah memberikan motivasi dan selalu sabar, ramah dalam proses bimbingan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag selaku ketua jurusan sekaligus pembimbing kedua yang telah berkenan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Husaini, M.T selaku Sekertaris Jurusan, jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komukasi UIN Raden Intan Lampung yang telah berkenan membantu dalam penyelesaian skripsi ini
6. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (khususnya jurusan Manajemen Dakwah) yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
7. Seluruh petugas perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komukasi dan para petugas perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung.
8. Para tokoh adat, Tunggu Tubang Desa Pulau Panggung yang telah berkenan membantu dalam penyelesaian skripsi ini semoga silaturahmi kita selalu terjaga.
9. Ayahku Sarman dan ibuku tercinta Rusmina, terimakasih atas kasih sayang kalian, kesabaran, doa, pengorbanan dan didikan selama ini untuku, maaf batu ini yang dapat kupersembahkan untuk kalian. Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini menjadi awal kesuksesanku sehingga ayah ibu bisa tersenyum bahagia melihatku.
10. Untuk saudaraku-saudaraku, kakaku Andriansyah dan Elyana Dewi yang secara tidak langsung menjdi motivasi terkuat dalam hidupku untuk terus menuntut ilmu.

11. Untuk sahabat-sahabat seperjuanganku MD B, terkhusus buat Ikhwan Perdana Berialdi, Ismail Saputra, Irnis, habibah Nurhasanah, Iin Supriyani, Eka Rusmiana, Lia Rendani, Lely Anggraeni Nasution terimakasih sudah membantu, memotivasi, menyemangati. Terima dan atas kebersamaan kalian. Dan untuk temen seperjuangan lainnya dari keluarga besar MD A,C dan D.
 12. Untuk kelurga besar AMPIBI (Asosiasi Mahasiswa Penerima Bidikmisi) terimakasih atas suport dan kebersamaannya.
 13. Untuk teman-teman KKN 95 Desa Kali Bening Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus terimakasih atas kekeluargaan yang kita bangun selama 40 hari kemarin.
 14. Semua pihak yang tidak disebutkan namanya yang telah memberikan bantuan dan segala dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga menjadi amal kebaikan yang telah diberikan akan mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT.
- Penulis sadar skripsi ini jauh dari kata sempurna, namun inilah karya yang penulis berikan. Kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis nantikan demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Bandar Lampung, September 2020

Herlan Akrom
1641030157

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
DAFTAR GAMBAR LAMPIRAN.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	5
C. Latar Belakang Masalah.....	6
D. Fokus Penelitian	8
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Signifikasi Penelitian.....	9
H. Metode Penelitian.....	9

BAB II KEPEMIMPINAN ADAT TUNGGU TUBANG DAN

SILATURRAHMI

A. Kepemimpinan.....	18
1. Pengertian Kepemimpinan.....	18
2. Teori-teori tentang kepemimpinan.....	21
3. Asas dan fungsi kepemimpinan	22
4. Karakteristik pemimpin	24
5. Interaksi kepemimpinan, kepengikutan, dansituasi	25
B. Hukum Adat.....	26

1. Pengertian hukum adat.....	28
2. Istilah hukum adat.....	28
3. Proses terbentuknya hukum adat	29
4. Sifat hukum adat	31
5. Manfaat mempelajari hukum adat	32
C. Silaturahmi.....	34
1. Adab-Adab Silaturahmi	35
2. Manfaat silaturahmi	36
D. Tinjauan Pustaka.....	37
BAB III KEPEMIMPINAN ADAT SEMENDE TUNGGU TUBANG DAN SILATURRAHMI	
A. Profil Desa Pulau Panggung	40
1. Sejarah Desa Pulau Panggung	40
2. Kondisi Geografis	42
3. Visi Misi Desa Pulau Panggung	43
4. Struktur Organisasi Desa Pulau Panggung	44
5. Data kependudukan desa pulau panggung pada tahun 2019- 2020	44
B. Gambaran Umum Kepemimpinan Adat Semende Tunggu Tubang..	45
1. Tunggu Tubang	45
2. Sejarah Adat Semende Tunggu Tubang	50
3. Visi dan Misi.....	53
4. Struktur Adat Tunggu Tubang	54
C. Kepemimpinan Adat Semende Tunggu Tubang Dalam Meningkatkan Silaturahmi.....	55
1. Hak-hak Meraje	57
2. Kewajiban Meraje.....	60
3. Kewajiban Tunggu Tubang	66
4. Hak-hak Tunggu Tubang.....	69
BAB IV KEPEMIMPINAN ADAT SEMENDE TUNGGU TUBANGDALAM MENINGKATKAN SILATURAHMI	
A. Kepemimpinan Adat Semende Tunggu Tubang Dalam Meningkatkan Silaturahmi Di Desa Pulau Panggung Kec. Semende Darat Laut Kab. Muara Enim Sumsel	71
B. Hak-hak, kewajiban, dan sifat Tunggu Tubang	83
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91

DAFTAR TABEL

TABEL Data Kependudukan Desa Pulau Pangung Pada Tahun 2019- 2020.....	49
--	----



DAFTAR GAMBAR

1. Bagan struktur organisasi Desa Pulau Panggung 49
2. Bagan struktur Adat Tunggu Tubang 53



DAFTAR GAMBAR LAMPIRAN

Gambar 01 : Rumah Adat Tunggu Tubang Desa Pulau Panggung Kecamatan
Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim Sumsel

Gambar 02 : foto sawah tunggu tubang di desa pulau panggung

Gambar 03 : foto tengkiyang atau lumbung padi tunggu tubang di desa pulau
panggung

Gambar 04 : foto pauk (tebat) atau kolam tunggu tubang di desa pulau panggung

Gambar 05 : foto penulis saat wawancara



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan (SK) Judul Skripsi
2. Surat Izin Penelitian Dari Kampus UIN RIL
3. Surat Rekomendasi Penelitian dari KASBANGPOL (Kesatuan Bangsa dan Politik Propinsi Lampung
4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari lembaga Adat Semende Tunggu Tubang
5. Pedoman Wawancara
6. Kartu Konsultasi Bimbingan Penulisan Skripsi
7. Kartu Menghadiri Munaqosah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Kepemimpinan menurut Devis adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan dengan antusias. Sedangkan menurut Turney menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan suatu kumpulan proses yang dilakukan oleh seseorang dalam mengelola dan menginspirasi sejumlah pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi melalui aplikasi teknik-teknik manajemen. Dan kepemimpinan menurut Timple merupakan proses pengaruh sosial dimana pemimpin mencari keikutsertaan sukarela dari pegawai dalam usaha mencapai tujuan organisasi.¹

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk mencapai sebuah tujuan organisasi.

Adat secara bahasa berasal dari kata عادة, sedangkan akar katanya عاد - يعود yang berarti تكرر (pengulangan). Oleh karena itu, tiap-tiap sesuatu yang sudah terbiasa di lakukan tanpa diusahakan dikatakan sebagai adat secara bahasa. Tetapi yang perlu di garis bawahi bahwa tidak setiap kebiasaan disebut dengan adat, suatu kebiasaan bisa dikatakan sebagai adat apabila dilakukan secara ajeg dan diyakini oleh masyarakat sebagai hukum yang harus dipatuhi, adat juga merupakan tingkah laku dalam suatu masyarakat (sudah, sedang, akan) diadakan,

¹Erni Tisnawati Sule Dan Donni Juni Priansa, *Kepemimpinan Dan Prilaku Organisasi* (Bandung: Rafika Aditama, 2018), h.3

adat salah satu cermin kepribadian yang merupakan penjelmaan identitas bangsa yang bersangkutan.²

Sementara adat menurut istilah adalah suatu persoalan yang berulang-ulang tanpa berkaitan dengan akal, tetapi jika berulang-ulangnya suatu tindakan berkaitan dengan akal dalam arti pengulangan itu dihukumi oleh akal maka hal ini dinamakan konsekwensi logis (*talazumun aqliyun*) bukan adat, misalnya bergeraknya cincin disebabkan bergeraknya jari-jari atau dimana ada asap pasti disitu ada api karena secara logis akal akan menghukumi persoalan-persoalan tersebut.³

Menurut Samsul Munir Amin. dalam bukunya *Kamus Ilmiah Ushul Fiqh* tentang adat secara istilah adalah sesuatu yang dikehendaki manusia dan mereka kembali terus menerus atau sesuatu yang dikerjakan secara berulang-ulang tanpa ada hubungan rasional.⁴

Dari definisi di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa adat adalah suatu kegiatan yang biasa dilakukan atau berulang secara turun temurun dari nenek moyang sebagai cermin kepribadian yang merupakan penjelmaan identitas bangsa yang bersangkutan.

Secara harfiah tunggu artinya orang yang memiliki tugas untuk menunggu barang atau rumah dan diberi hak untuk mendiami atau menetapi rumah milik

²Faiz Zainuddin, "Telaah Adat Dan Urf Sebagai Sumber Hukum Islam", Jurnal Lisan Al-Hal, Vol 9 No.2 (Desember 2015),h.1

³*Ibid*,h.4

⁴*Ibid*,h.1

bersama. Tubang berarti bambu seruas yang fungsinya untuk menyimpan jenis kebutuhan.⁵

Tunggu Tubang menurut Thadin Hamid adalah anak perempuan tertua dari keluarga yang tugasnya menunggu dan memelihara serta mengusahakan harta pusaka nenek moyangnya, yang menjadi harta milik bersama dalam keluarga itu, mengurus semua anggota dalam anggota dalam keluarga dan sebagai tempat berhimpun atau musyawarah seluruh anggota keluarga, yang disebut anak belai.⁶

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa tunggu tubang dalam adat semende adalah anak perempuan tertua yang sudah menikah memiliki hak untuk menunggu rumah tunggu tubang dan menjalankan kewajiban agar dapat menghimpun semua keluarga dalam rumah yang di amanahkan.

Silaturahmi ialah suatu komunikasi antar manusia yang dilakukan dengan tujuan untuk mempererat ikatan batin seseorang terhadap sesama. Kalimat silaturahmi dari bahasa arab, tersusun dari dua kata silah yaitu, *Al-qarabah* (kerabat) atau *mustudah Al-Janin* artinya rahim atau peranakan. kata *Al-rahim* seakar dengan kata *Al-rahman* dari kata rahima “menyayangi atau mengasihi” jadi secara harfiah silaturahmi artinya menghubungkan tali kekerabatan, menghubungkan kasih sayang.⁷

⁵ Alihanafiah, *Mengenal Sepintas Masyarakat Hukum Adat Suku Semende* (Jakarta: Bumi Serasan Sekundang Setungguan, 2008), h.29.

⁶ Dzulfikriddin, *Kepemimpinan Meraje Dalam Masyarakat Adat Semende Dan Kesesuaiannya Dengan Kepemimpinan Dalam Islam*, (Palembang: Pustaka Auliya, 2001), h.5

⁷ Althaf Aulia Chisty, “Peranan Silaturahmi Dalam Komunikasi Bisnis Pada Kesuksesan Pengusaha Batik Jetis Sidoarjo”, *Jurnal JESTT*, Vol.1 No 10 (Oktober 2014), h.5

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا
زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ
بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya:”Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.“(Q S. An-Nissa [4] : 1)

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia diperintahkan mentauhidkan Allah SWT, dan bersaksi dengan *La Ilaha Ilallah*, berbuat baik kepada orang lain, memaafkan mereka, bersedekah kepada mereka. Selain itu Allah melarang berbuat keji, dosa, kemungkaran, dan menzalimi orang lain dan sangat menganjurkan manusia agar selalu menjaga jalinan tali silaturahmi.

Dari pengertian diatas dapat penulis tarik kesimpulan bahwa silaturahmi adalah hubungan atau menghubungkan suatu komunikasi antar manusia yang dilakukan dengan tujuan untuk mempererat ikatan batin terhadap sesama sehingga tercipta hubungan yang penuh *rahman* dan *rahim* atau kasih dan sayang.

Desa Pulau Pangung merupakan kecamatan Semende Darat Laut, desa Pulau Pangung ini merupakan desa tempat perkumpulan beberapa desa, bahkan acara kecamatan diadakan di desa Pulau Pangung. Menurut sejarah kecamatan semende memiliki dua kecamatan yaitu kecamatan Semende Darat Laut dan

Semende Darat Ulu dan sekarang bertambah satu kecamatan yaitu kecamatan Semende Darat Tengah, kota madya nya yaitu desa Pulau Panggung Semende Darat Laut. Desa Pulau Panggung memiliki beberapa dusun, dusun satu, dusun dua, dusun tiga, dusun empat, dusun lima, dusun enam. Pada setiap dusun tersebut sudah banyak para pendatang yang mukim dan hidup di desa Pulau Panggung semakin meningkat.

Jadi yang dimaksud dengan judul tersebut diatas adalah penelitian yang dilakukan untuk menanggulangi Kepemimpinan Adat Semende Tunggu Tubang Dalam Meningkatkan Silaturahmi Keluarga Di Desa Pulau Panggung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim Sumsel, dimana pada saat ini nilai dan norma adat sudah banyak dilupakan atau bahkan ada yang tidak diketahui oleh generasi muda sekarang sehingga banyak pemuda pemudi di zaman sekarang sudah tidak mengerti dan paham tentang adat dan budaya semende. Selain untuk menjalin silaturahmi, penelitian ini juga untuk mengingatkan kepada tokoh dan semua masyarakat semende agar nilai dan norma adat tetap dilestarikan.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul “Kepemimpinan Adat Semende Tunggu Tubang Dalam Meningkatkan Silaturahmi” yaitu sebagai berikut:.

1. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain yang diarahkan dalam pencapaian tujuan organisasi.
2. Adat Semende Tunggu Tubang merupakan wadah yang mempersatukan keluarga besar yang masih dalam garis keturunan

yang mempunyai hak dan kewajiban serta sifat yang harus dijalankan sebagai Tunggu Tubang

3. Silaturahmi harus tetap dijaga didalam Tunggu Tubang karena rumah tunggu tubang sebagai tempat berhimpun semua anggota jurai atau keluarga.

C. Latar Belakang

Adat tunggu tubang berawal dari ketentuan adat menetap setelah perkawinan/menikah yang terdapat di daerah semende, yang mengatur tempat tinggal pasangan suami istri dalam suatu masyarakat sesudah mereka menika. Dengan menjalankan kewajiban dan sifat yang harus dimiliki oleh seorang tunggu tubang, agar dapat mempererat tali kekerabatan dan dapat menghimpun semua anggota keluarga.⁸

Menurut Samsul Munir Amin, dalam bukunya *Kamus Ilmiah Ushul Fiqh* tentang adat secara istilah adalah sesuatu yang dikehendaki manusia dan mereka kembali terus menerus atau sesuatu yang dikerjakan secara berulang-ulang tanpa ada hubungan rasional.⁹

Seperti diketahui, dalam adat semende berlaku ketentuan, bahwa pasangan suami istri harus menetap bersama kerabat istri, bagi pria yang memperistrikan seorang wanita/putri tertua dari suatu keluarga. Hal yang menyangkut peran mereka selanjutnya, yaitu sebagai tunggu tubang.

⁸Alihanafiah, "Mengenal Sepintas Masyarakat Adat Suku Semende" (Jakarta:Nbumi Serasan Sekundang Setunguan ,2008), h.29.

⁹Faiz Zainuddin, "Telaah Adat Dan Urf Sebagai Sumber Hukum Islam", Jurnal Lisan Al-Hal, Vol 9 No.2 (Desember 2015),h.1

Silaturahmi ialah suatu komunikasi antar manusia yang dilakukan dengan tujuan untuk mempererat ikatan batin seseorang terhadap sesama. Kalimat silaturahmi dari bahasa arab, tersusun dari dua kata silah yaitu, *Al-qarabah* (kerabat) atau *mustudah Al-Janin* artinya rahim atau peranakan. kata *Al-rahim* seakar dengan kata *Al-rahman* dari kata rahima “menyayangi atau mengasihi” jadi secara harfiah silaturahmi artinya menghubungkan tali kekerabatan, menghubungkan kasih sayang.¹⁰

Dalam tunggu tubang hubungan kekerabatan harus selalu di jaga, karena rumah tunggu tubang adalah harta pusaka keluarga peninggalan nenek moyang yang harus dilestarikan sebagaimana fungsinya untuk menghimpun semua anggota keluarga dari nasab keturunan pertama sampai cucu, cicit yang masih berhubungan dengan rumah tunggu tubang tersebut.

Ada sebagian tunggu tubang di desa Pulau Pangung yang tidak lagi merawat, memelihara dan menjaga harta pusaka peninggalan orang tuanya, ada beberapa dari mereka yang tidak lagi berdomisili di desa Pulau Pangung dikarenakan merantau kedaerah lain untuk mengadu nasib, menuntut ilmu, ataupun mereka melakukan perkawinan dengan laki-laki dari suku lain. Bahkan ada pula tunggu tubang yang telah kehilangan harta pusaka yang diwariskan secara turun temurun karena adanya konflik dalam keluarganya.

Dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melihat bagaimana kepemimpinan adat tunggu tubang dalam meningkatkan tali kekerabatan.

¹⁰ Althaf Aulia Chisty, “Peranan Silaturahmi Dalam Komunikasi Bisnis Pada Kesuksesan Pengusaha Batik Jetis Sidoarjo”, Jurnal JESTT, Vol.1 No 10 (Oktober 2014), h.5

Kemudian hal ini menjadikan penulis untuk mengangkat judul “Kepemimpinan Adat Semende Tunggu Tubang Dalam Meningkatkan Silaturahmi”

D. Fokus Penelitian

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran atau pemahaman dan keluar dari pokok pembahasan, maka penulis memfokuskan penelitian pada “Kepemimpinan Adat Semende Tunggu Tubang Dalam Meningkatkan Silaturahmi Di Desa Pulau Pangung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim Sumsel”. Bahwa penelitian ini difokuskan pada fungsi kepemimpinan tunggu tubang dalam meningkatkan silaturahmi agar tetap terjalin dengan baik.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan pokok permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana kepemimpinan Adat Semende Tunggu Tubang dalam meningkatkan silaturahmi di desa Pulau Pangung kecamatan Semende Darat Laut kabupaten Muara Enim Sumsel?
2. Bagaimana hak dan kewajiban serta sifat yang harus dimiliki sebagai Tunggu Tubang ?

F. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini mempunyai tujuan yang pasti, jelas dan sistematis. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui secara deskriptif tentang kepemimpinan adat semende tunggu tubang dalam meningkatkan silaturahmi yang ada di

desa pulau panggung kecamatan semende darat laut kabupaten muara enim sumsel.

2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi hak dan kewajiban serta sifat yang harus dimiliki sebagai tunggu tubang.

G. Signifikasi Penelitian

Signifikasi yang di harapkan pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebuah usaha dalam mengembangkan ilmu kepemimpinan khususnya, kepemimpinan adat semende tunggu tubang dalam meningkatkan silaturahmi di desa Pulau Pangung kecamatan Semende Darat Laut kabupaten Muara Enim Sumsel.
2. Untuk meningkatkan kemampuan kepada penulis dalam melakukan penelitian kepemimpinan yang ada pada suatu organisasi atau lembaga khususnya pada adat semende tunggu tubang di Pulau Pangung kecamatan Semende Darat Laut kabupaten Muara Enim Sumsel.

H. Metode penelitian

Metode penelitian merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah yang sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk di olah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya di carikan pemecahannya.¹¹ Agar kegiatan-kegiatan praktis dalam penelitian dan penulisan sekripsi ini terlaksana dengan obyektif ilmiah serta mencapai hasil yang

¹¹ Sogiono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: C.V.Alpabeta.2001),Cet.Ke VIII.

optimal, maka diperlukan rumusan-rumusan untuk bertindak dan berfikir menurut aturan.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan atau *field research* artinya suatu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya.

b. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena, yaitu dengan menjelaskan ataupun menerangkan sebuah peristiwa.¹² Karena dalam pengumpulan data sampai pada analisis data, peneliti memperoleh data obyektif yang sebangak mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada.

Menurut Suharsimi Arikunto : apabila penelitian bermaksud mengetahui keadaan mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya, maka penelitian bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan atau menerangkan peristiwa.¹³

Dalam penelitian ini penulis hanya mengungkapkan data-data tentang kepemimpinan Adat Semende Tunggu Tubang Dalam Meningkatkan Silaturahmi

¹²Bambang Prasetyo Dan Lina Miftahul J, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers.2003) h. 42

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi VI* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h.117

Di Desa Pulau Panggung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim Sumsel

2. Data Primer Dan Skunder

a. Data primer

Menurut Sugiono data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan menurut Suharsimi data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak dan lain-lain.¹⁴

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sumber data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data dari pihak pertama kepada pengumpul data yang biasanya melalui wawancara, dalam hal ini yang akan menjadi sumber data ialah: Tunggu Tubang dan pemimpin (meraje) dalam rumah adat tunggu tubang.

b. Data skunder

Menurut Sugiono data skunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku, serta dokumen. Sedangkan menurut Ulber Silalahi data yang

¹⁴Siti Kurnia Rahayu, *Studi Akuntansi, Jurnal Riset Akuntansi*, Vol VIII/No.2(Oktober 2016), h.13

dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan.¹⁵

Dari pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa sumber data skunder adalah cara membaca, mempelajari dan memahami dengan tersedianya sumber-sumber seperti buku, jurnal dan lai-lain.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara (interview)

Wawancara atau interview artinya suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan cara berdialog secara lisan.¹⁶ Dan lebih detail lagi dijelaskan:

Wawancara atau interview adalah suatu perbincangan yang diarahkan pada semua masalah, ini merupakan proses adanya tanya jawab, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik (*interview*= berbincang-bincang, tanya jawab). Asala kata *intervur* = perjumpaan sesuai dengan perjanjian sebelumnya. Dari kata *entre* dan *viar* = *videre* = melihat. *Interview* = tanya jawab lisan dengan maksud untuk dipublikasi.

Dari pendapat tersebut maka dapat dijelaskan bahwa wawancara adalah berdialog atau tanya jawab dengan lisan yang dilakukan antara dua orang atau lebih yang saling berhadapan secara fisik(langsung).

¹⁵*Ibid*, h. 13

¹⁶Djumhur I. Moh. Surya, *Bimbingan Dan Penyuluhan Disekolah* (Bandung: Ilmu,1985).h.55

Dalam hal ini penulis menggunakan jenis wawancara (interview) terpimpin yakni pewawancara bebas bertanya apa saja dan harus menggunakan acuan pertanyaan lengkap dan terperinci agar data-data yang didapatkan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Penulis menggunakan metode ini dengan harapan data yang dibutuhkan bisa diperoleh secara langsung sehingga kebenarannya tidak akan diragukan lagi, penulis mempersiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti dan juga interview tidak merasa lelah diambil datanya. Metode ini diambil sebagai metode utama dalam pengumpulan data. Dan yang penulis tanyakan tentang Kepemimpinan Adat Semende Tunggu Tubang Dalam Meningkatkan Silaturahmi Di Desa Pulau Panggung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim Sumsel, wawancara ini dilakukan langsung..

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung. Dalam hal ini peneliti dengan berpedoman desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung sebagai hal atau kondisi yang ada dilapangan.¹⁷

Metode observasi non partisipatif ini dilaksanakan dengan cara peneliti berada dilokasi penelitian, hanya pada saat pelaksanaan

¹⁷ Ahsanuddin Mudi, *Profesional Sosiologi* (Jakarta: Mendiutama,2004), h.44

penelitian tidak terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Metode observasi digunakan sebagai metode pelengkap dalam pengumpulan data Rumah Adat Semende Tunggu Tubang Di Desa Pulau Panggung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim Sumsel.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penelitian yang menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah-majalah, dokumen, peraturan, notulen dan sebagainya. Dalam hal ini penulis akan mencari data-data yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini sebagai pendukung dari data observasi dan metode pengumpulan data utama yakni wawancara.

4. Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah penulis menganalisa data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian, tentunya data yang dianalisa tersebut merupakan data yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang harus diolah sedemikian rupa sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Teknis analisis yang digunakan adalah teknis menurut N.K Malhota tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Langkah-langkah analisis data kualitatif secara umum dilakukan dengan 3 tahapan yaitu: reduksi data

(*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi (*conclusion drawing*).¹⁸

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Miles dan Huberman reduksi data diartikan sebagai pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi yang sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual wilayah penentuan, pemasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilihkannya.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Terlebih lagi penelitian ini dilakukan oleh peneliti pemula, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan kepada orang yang ahli. Selain itu pada tahap inilah adanya proses pengkodean pada aspek-aspek tertentu, sehingga semakin mudah untuk memilih mana yang dibutuhkan dan mana yang tidak dibutuhkan sehingga data-data yang sudah terpilih dapat diverifikasi.

b. Penyajian Data (*data display*)

Langkah yang kedua setelah mereduksi data adalah penyajian data, Milles dan Huberman mengemukakan bahwa penyajian data

¹⁸ Sugiono. *Metode Penelitian*. h.246

merupakan menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, secara umum biasanya dalam penelitian kualitatif, dalam penyajian data berbentuk naratif, selain itu juga bisa berbentuk bagan, hubungan antar katagori.¹⁹ Dalam hal ini peneliti menyajikan data yang di peroleh dari lembaga yang diteliti.

c. Verivikasi (*conclusion/drawing*)

Setelah melakukan penyajian data yang diperoleh maka langkah selanjutnya ialah verivikasi data atau penarikan kesimpulan. Telah dijelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif untuk menganalisis tidak menunggu semua data terkumpul sehingga dalam penyajian data-data yang tidak cukup satu kali, karena ketika data telah disimpulkan pada tahap awal masih bersifat sementara, dan bisa berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya, akan tetapi apabila kesimpulan awal atau data awal bisa dibuktikan dengan bukti-bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.

Setelah data yang telah dipilih dan didapatkan selanjutnya menganalisisnya dan membandingkan dengan teori yang dipakai oleh peneliti maka selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau hasil yang di dapatkan.

¹⁹*Ibid*, h.249

Dan langkah selanjutnya ialah penulis mengambil sebuah kesimpulan menggunakan teknik deduktif, kesimpulan yang ada merupakan jawaban dari permasalahan pada rumusan masalah, dalam hal ini kesimpulan yang diambil sesuai dengan masalah yang berkaitan dengan penelitian penulis.



BAB II

KEPEMIMPINAN ADAT DAN SILATURRAHMI

A. Kepemimpinan

Pada umumnya pemimpin memiliki semangat untuk membangun dan mengembangkan mereka yang dipimpinnya sehingga tumbuh banyak pemimpin dalam kelompoknya. Keberhasilan seorang pemimpin sangat bergantung dari kemampuannya untuk membangun orang-orang disekitarnya, karena keberhasilan suatu kelompok sangat bergantung pada potensi sumber daya manusia dalam kelompok atau organisasi tersebut. Jika sebuah kelompok atau masyarakat mempunyai banyak anggota dengan kualitas pemimpin, organisasi atau bangsa tersebut akan berkembang menjadi kuat.

Menjadi pemimpin melekat pada dirinya sifat melayani, memiliki rasa kasih sayang dan perhatian kepada mereka yang dipimpinnya. Kasih itu mewujudkan dalam bentuk kepedulian akan kebutuhan, kepentingan, dan harapan dari mereka yang dipimpinnya. Sementara itu, kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan kelompok yang terorganisasi dalam usaha-usaha menentukan tujuan dan pencapaiannya.²⁰

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan atau *leading* merupakan bagian penting dan salah satu fungsi dari manajemen, tetapi tidak bisa disamakan dengan manajemen. Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai

²⁰Veithzal Rivai, *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2014), h. 1

tujuan dan sasaran yang diinginkan. Kepemimpinan yang dilihat sebagai kedudukan merupakan suatu kompleks dari hak-hak dan kewajiban yang dapat dimiliki oleh seseorang atau badan. Tetapi kepemimpinan yang dilihat sebagai suatu proses merupakan tindakan yang dilakukan seseorang atau badan yang menimbulkan aktivitas dari para bawahan.²¹

Istilah kepemimpinan merupakan kata yang diambil dari kata-kata yang umum dipakai dan merupakan gabungan dari kata ilmiah yang tidak didefinisikan kembali secara tepat. Maka kata ini memiliki konotasi yang tidak ada hubungan dengan kepemimpinan sehingga mempunyai arti yang ganda. Disamping itu juga ada hal-hal yang membingungkan karena adanya penggunaan istilah lain seperti, kekuasaan, wewenang manajemen, administrasi, pengadilan, dan supervisi, yang juga menjelaskan hal yang sama dengan kepemimpinan.²²

Kepemimpinan adalah suatu perilaku dengan tujuan tertentu untuk mempengaruhi aktivitas para anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang dirancang untuk memberikan manfaat individu dan organisasi, sehingga dalam suatu organisasi kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi²³

²¹Usman Effindi, *Asas Manajemen* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.181

²² Veithzal Rivai, *Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 1.

²³ Usman Effindi, *Asas Manajemen* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014),h.3

Beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah:

1. Wexley dan Yuki (1997), kepemimpinan mengandung arti mempengaruhi orang lain untuk lebih berusaha mengerahkan tenaga, dalam tugasnya atau mengubah tingkah laku mereka.
2. George R. Terry (1963), kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang untuk bersedia berusaha mencapai tujuan bersama.
3. Thoha (1983), kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar supaya mereka mau dirahakan untuk mencapai tujuan tertentu.
4. Davis (1977), mendefinisikan kepemimpinan adalah kemampuan mengajak orang lain mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan penuh semangat.
5. Ott (1996), kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai proses hubungan antar pribadi yang didalamnya seseorang mempengaruhi sikap, kepercayaan, dan khususnya perilaku orang lain.²⁴

Berdasarkan uraian dari berbagai pendapat di atas, maka pengertian kepemimpinan dapat disimpulkan: kepemimpinan adalah suatu aktivitas mempengaruhi dengan kemampuan untuk meyakinkan orang lain guna mengarahkan dalam proses mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan sebelumnya

²⁴*Ibid*, h.3

2. Teori-teori tentang kepemimpinan

a. Teori keadaan

Pendekatan ini dalam hal menerangkan kepemimpinan menyatakan bahwa harus terdapat cukup banyak fleksibilitas dalam kepemimpinan hingga dapat menyesuaikan diri dengan situasi-situasi yang berbeda-beda, kepemimpinan bersifat multidimensional. Pada studi yang dilakukan oleh Fiedler, tiga dimensi dipergunakan untuk mengukur efektivitas pemimpin, termasuk didalamnya²⁵:

- 1) Tingkat kepercayaan para pengikut terhadap pemimpin mereka.
- 2) Tingkat hingga dimana pekerjaan para pengikut bersifat rutin atau tidak terstrukturisasi dengan baik.
- 3) Derajat kekuatan yang *inherent* (melekat) dengan posisi kepemimpinan.

b. Teori kelakuan pribadi

Kepemimpinan dapat pula dipelajari atas dasar kualitas pribadi atau polakelakuan para pemimpin. Pendekatan ini menekankan apa yang dilakukan oleh pemimpin yang bersangkutan dalam hal memimpin. Salah satu sumbangsih penting teori ini adalah bahwa seorang pemimpin tidak berkelakuan sama ataupun melakukan tindakan-tindakan sama dalam setiap situasi yang dihadapinya.²⁶

c. Teori supportif

Disini pihak pemimpin mengambil sikap bahwa para pengikut ingin melaksanakan usaha mereka sebaik-baiknya dan memimpin mereka sebaik-baiknya dilakukan dengan jalan mensupport (membantu) usaha-usaha mereka. Pemimpin melakukan pengawasan manajerial secara umum dan mendorong bawahannya untuk menggunakan kreativitas dan inisiatif mereka dalam hal mengerjakan detail dari pada pekerjaan mereka.²⁷

d. Teori sosiologis

Pada teori ini kepemimpinan dianggap terdiri dari usaha-usaha kerja yang membantu aktivitas-aktivitas para pengikut dan berusaha untuk menyelesaikan setiap konflik organisatoris antara para pengikut. Pemimpin menetapkan tujuan-tujuan

²⁵ George R Terry, *Asas-asas Manajemen*, (Bandung : Alumni, 2006) h.352

²⁶ *Ibid*, h.353

²⁷ *Ibid*, h. 354

dimana para pengikut turut berpartisipasi dalam bidang pembuatan keputusan akhir, identifikasi tujuan memberikan arah yang seringkali diperlukan oleh para pengikut.

e. Teori psikologis

Pendekatan ini terhadap kepemimpinan menyatakan bahwa fungsi pokok seorang pemimpin adalah mengembangkan sistem motivasi yang terbaik. Pemimpin menstimulir bawahannya untuk membantu pencapaian sasaran-sasaran organisasi maupun untuk memuaskan tujuan-tujuan pribadi mereka sendiri. Kepemimpinan yang memotivasi sangat memperhatikan sifat-sifat bawahan seperti misalnya: pengakuan, kepastian emosional dan kesempatan untuk menyesuaikan diri dengan keinginan-keinginan dan kebutuhan-kebutuhan orang.

f. Teori otokratis

Kepemimpinan berdasarkan teori ini menekankan perintah-perintah, pelaksanaan-pelaksanaan dan tindakan-tindakan yang agak melerai pada hubungan pemimpin yang bersangkutan dengan pihak bawahan. Pemimpin disini cenderung memusatkan perhatiannya terhadap pekerjaan, ia mengadakan supervisi ketat agar pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan rencana dan ia memanfaatkan pengukuran-pengukuran dalam bidang produksi untuk mencapai tujuannya.²⁸

3. Asas dan fungsi kepemimpinan

a. Asas kepemimpinan

Asas kepemimpinan adalah menunjuk pada sebuah kriteria dimana seorang pemimpin harus bertindak, berpikir, memberi perintah dan segala peran yang dijalankan oleh seorang pemimpin menurut Kartini Kartono harus berdasarkan pada ketentuan sebagai berikut:

- 1) Kemanusiaan yaitu: mengutamakan sifat-sifat kemanusiaan, pembimbingan manusia oleh manusia, untuk

²⁸ *Ibid*, h.355

mengembangkan potensi dan kemampuan setiap individu, demi tujuan *human*.

- 2) Efisiensi yaitu: secara teknis maupun sosial berkaitan dengan terbatasnya sumber-sumber, materil dan manusia, atas prinsip penghematan dan adanya nilai-nilai ekonomis serta asas-asas manajemen modern.
- 3) Kesejahteraan dan kebahagiaan yaitu: pemberian insentif, upah, penghargaan, dan sebagainya harus berlaku adil dalam arti merata bagi mereka yang prestasi menuju pada taraf kehidupan yang lebih tinggi.²⁹

b. Fungsi kepemimpinan

Fungsi kepemimpinan ialah memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi motivasi kerja, mengarahkan organisasi, menjalin jaringan komunikasi yang baik, meberikan pengawasan yang efisien, dan membawa para pengikutnya kepada sasaran yang ingin dicapai sesuai dengan target dan perencanaan. Agar kelompok berjalan dengan efektif, pemimpin harus melaksanakan dua fungsi utama, yaitu:

- 1) Fungsi-fungsi yang berhubungan dengan tugas (*task related*) atau pemecahan masalah yaitu menyangkut pemberian saran menyelesaikan, informasi dan pendapat.

²⁹ Usman Effindi, *Asas Manajemen* (Jakarta: Rajawali Pers, 2004),h.188

2) Fungsi-fungsi pemeliharaan kelompok (*group maintenance*) atau sosial yaitu mencakup segala sesuatu yang dapat membantu kelompok berjalan lebih lancar persetujuan dengan kelompok lain, penengahan perbedaan pendapat dan sebagainya.³⁰

4. Karakteristik pemimpin

a. Jujur

Nilai kejujuran seorang pemimpin merupakan salah satu nilai dasar yang seharusnya atau bahkan wajib dimiliki oleh seorang pemimpin. Seorang pemimpin yang jujur sangat menghargai apa yang telah ia raih adalah berasal dari rakyat yang memperkerjakannya sehingga seorang pemimpin sejati harus senantiasa mengingatnya dan dijadikan falsafah hidupnya.

b. Cerdas

Kecerdasan merupakan sesuatu hal yang dapat dijadikan modal dasar, karena pemimpin yang cerdas adalah orang yang mampu menghargai puncak kehidupan, dan dia akan senantiasa menziarahi kebenaran (*will to truth*) dan bukan menziarahi kekuasaan (*will to power*), supaya dia tidak mengalami apa yang disebut *split orientation*. Yaitu tidak menyatukan antara ucapan dan tindakan.

c. Responsibel

Pemimpin yang responsibel adalah pemimpin yang melaksanakan tugas, senantiasa memiliki rasa tanggung jawab, sehingga para pemimpin dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dilakukan secara sungguh-sungguh dan tidak dikerjakan secara asal-asalan saja.

d. Disiplin perilaku

Sebagai pemimpin sudah menjadi kewajiban mempunyai sikap yang berlandaskan pada standar moral yang tinggi yakni berbudi luhur (*character building*), selain itu seorang pemimpin harus mampu menguasai kemampuan yang tinggi untuk mewujudkan visinya yang dilandasi oleh nilai-nilai luhur perilakunya dan keberanian untuk mengambil keputusan. Kemampuan tersebut harus didukung oleh kompetensi yang tinggi menyangkut

³⁰*Ibid.* h.189

pengetahuan (*knowloledge*), keterampilan (*skill*), maupun kematangan psikologis.

e. Disiplin administrasi

Adalah kedisiplinan seorang pemimpin untuk melakukan pencatatan segala hal yang terjadi ditempat kerjanya yang menjadi tanggung jawabnya yang dilakukan secara rajin rapi dan tepat yang berupa mencatat, mengkodifikasikan, menyimpan dengan rapih dan tertib, semua hal-hal yang berhubungan dengan dirinya maupun dengan lembaganya.

f. Disiplin monitoring

Seorang pemimpin yang mau sukses adalah disamping memiliki perilaku tertib, rajin mencatat, belumdikatakan sempurna bila tidak ada kesediaan untuk melakukan pemeriksaan ulang atas apa yang telah dihasilkan dari semua karya.³¹

5. Interaksi kepemimpinan, kepengikutan, dan situasi

Kepemimpinan merupakan suatu proses pengaruh sosial yang dibagikan kepada seluruh anggota organisasi, sedangkan pengikut merupakan bagian dari proses kepemimpinan itu sendiri. Pemimpin mendorong pertumbuhan dan perkembangan pengikutnya secara lebih luas misalnya dengan mengadakan pelatihan atau *job teraining* akan lebih lengkap lagi apabila pimpinan memiliki beberapa prinsip visi kepemimpinan dan sumber kekuasaan. Berikut ini lima prinsip visi kepemimpinan:

- a. Tantangan adalah proses
- b. Bersemangat atau antusias
- c. Menolong orang lain
- d. Teladan

³¹Muhammad Makhfudz, Karakteristik Pemimpin Dan Gaya Kepemimpinan Untuk Meningkatkan Daya Saing, *Jurnal Leader Characteristic, Leadership Style*, Vol. 2 No 1, Oktober 2011

e. Menghargai prestasi

Dasar untuk membuat segala sesuatunya terselesaikan melalui kepemimpinan yang efektif terletak pada cara seorang pemimpin menggunakan kekuasaan untuk memengaruhi perilaku orang lain.³²

B. Hukum Adat

Istilah adat berasal dari bahasa Arab, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia bermakna “kebiasaan”. Adat atau kebiasaan adalah tingkah laku seseorang yang terus menerus dilakukan dengan cara tertentu dan diikuti oleh masyarakat luar dalam waktu yang lama.³³

Sedang dalam bahasa Melayu jagat besemah lebar semende panjang, istilah adat telah berarti lembaga Meraje Anak Belai (lembaga pemimpin dan yang dipimpin) yang menganut dan memufakati kesatuan, kepercayaan, hukum, adab, semangat juang dan kebudayaan tertentu. Adat adalah lembaga masyarakat yang berkaitan penuh dengan tata nilai yang bersumber dari nurani kehidupan masyarakat itu sendiri, kehidupan itu bersumber dan hidup dari Rob, Rob itu dari yang Maha Dipercayai (Allah). Karena itu jelaslah bahwa adat adalah Sunnatullah (hukum alam), adat adalah fitrah dalam ibadah, adat adalah hubungan antar manusia, juga adat adalah fitrah hubungan antara manusia dan alam.³⁴

Istilah semende menurut Thohlon Abd Rauf secara bahasa, Semende berarti akad nikah atau kawin, yang dalam istilah Semende disebut dengan tunak

³²Hani Handoko, Nurul Indarti, Ranga Almahendra, *Manajemen Dalam Berbagai Perspektif*, (Jakarta: Erlangga 2012), H.111-112

³³ Dzulfikriddin, *Kepemimpinan Meraje Dalam Masyarakat Adat Semende Dan Kesesuaiannya Dengan Kepemimpinan Dalam Islam*, (Palembang: Pustaka Auliya, 2001), h.9

³⁴ Thohlon AR, *Jagat Besemah Lebar Semende Panjang*, (Palembang: Karya Mandiri Bersama, 2015), h.54

atau ngambik bagian.³⁵ Kata Semende merupakan rangkaian dari kata *same* dan *nde*. *Same* artinya sama atau bersama sedangkan *Nde* artinya milik, kepunyaan, atau hak. Jadi *Same* + *Nde* artinya sama mempunyai, sama memiliki, dan kepunyaan bersama.³⁶

Kata Semende merupakan pengalihan dari rangkaian kata *Se* + *mah* + *nde*. *Se* artinya satu kesatuan, *Mah* artinya rumah, dan *Nde* artinya milik, kepunyaan, atau hak. Jadi *se* + *mah* + *nde* maknanya rumah kesatuan milik bersama.³⁷

Sedangkan secara istilah Semende sama dengan akad nikah, dengan artian ikatan tali Allah dengan tali Rasulullah, karena itu Semende juga berarti *syahadatain* yang menjelaskan bahwa orang-orang Semende telah memiliki kesaksian bahwa Allah yang Esa sebagai Tuhannya dan Muhammad saw sebagai Rasulullah yang disaksikan melalui kalimat syahadat.³⁸

Semende merupakan gabungan dari kata *se* + *mah* + *nde*, yang artinya rumah kesatuan milik bersama. Semende mengajarkan supaya setiap pribadi merasa terikat dengan rumah keluarga, dan rumah keluarga ini mesti terikat dalam satu kesatuan dengan rumah induk yang secara adat Semende dinamakan Rumah Tunggu Tubang.³⁹

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa adat semende ialah suatu kebiasaan atau adat yang berlandaskan *syahadatain* dalam menjalankan satu kesatuan dengan rumah induk keluarga yang di dalam adat semende di sebut dengan Rumah Tunggu Tubang.

³⁵*Ibid*,h.9

³⁶*Ibid*,h.9

³⁷*Ibid*,h.9

³⁸*Ibid*,h.10

³⁹*Ibid*,h.10

1. Pengertian hukum adat

Masyarakat hukum adat disebut juga dengan istilah “masyarakat tradisional” atau *the indigenous people*, sedangkan dalam kehidupan sehari-hari lebih sering dan populer disebut dengan istilah “masyarakat adat”. Masyarakat hukum adat adalah komunitas manusia yang patuh pada peraturan atau hukum yang mengatur tingkah laku manusia dalam hubungannya satu sama lain berupa keseluruhan dari kebiasaan dan kesusilaan yang benar-benar hidup karena diyakini dan dianut, dan jika dilanggar pelakunya mendapat sanksi dari penguasa adat.⁴⁰

Pengertian masyarakat hukum adat adalah masyarakat yang timbul secara spontan di wilayah tertentu, yang berdirinya tidak ditetapkan atau diperintahkan oleh penguasa yang lebih tinggi atau penguasa lainnya, dengan rasa solidaritas yang sangat besar di antara para anggota masyarakat sebagai orang luar dan menggunakan wilayahnya sebagai sumber kekayaan yang hanya dapat dimanfaatkan sepenuhnya oleh anggotanya.⁴¹

2. Istilah hukum adat

Istilah “hukum adat” sendiri semula masih asing bagi bangsa Indonesia. Sebabnya adalah bahwa ternyata dalam masyarakat Indonesia dahulu (zaman Mataram, Majapahit, Pajajaran, Sriwijaya dan lain sebagainya) tidak ada suatu golongan tertentu yang khusus mencurahkan perhatiannya terhadap pengistilahan-pengistilahan hukum ini. Dan

⁴⁰Laksano Utomo, *Hukum Adat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.1

⁴¹*Ibid*, h.1

akhirnya pada tahun 1929 pemerintah kolonial belanda mulai memakai istilah “hukum adat” dengan resmi di dalam peraturan perundang-undangannya. Dalam masyarakat indonesia, istilah hukum adat tidak dikanal adanya. Hilman Hadikususma mengatakan bahwa istilah tersebut hanyalah istilah teknis saja. Dikatakan demikian karena istilah tersebut hanya tumbuh dan dikembangkan oleh para ahli hukum dalam rangka mengkaji hukum yang berlaku dalam masyarakat indonesia yang kemudian dikembangkan ke dalam suatu sistem keilmuan.⁴²

3. Proses terbentuknya hukum adat

Hukum adat lahir dan dipelihara oleh putusan-putusan para warga masyarakat hukum terutama keputusan kepala rakyat yang membantu pelaksanaan perbuatan hukum itu atau dalam hal bertentangan kepentingan dan keputusan para hakim mengadili sengketa sepanjang tidak bertentangan dengan keyakinan hukum rakyat, senapas, dan seirama dengan kesadaran tersebut diterima atau ditoleransi. Ajaran ini dikemukakan oleh Ter Haar yang dikenal sebagai teori keputusan.

a. Hukum adat adalah hukum non statutair

Hukum adat pada umumnya memang belum/tidak tertulis. Oleh karena itu dilihat dari mata seorang ahli hukum memperdalam pengetahuan hukum adatnya dengan pikiran juga dengan perasaan. Jika dibuka dan dikaji lebih lanjut maka akan ditemukan peraturan-peraturan dalam hukum adat yang mempunyai sanksi dimana ada

⁴² Laksanto Utomo, *Hukum Adat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), H.4

kaidah yang tidak boleh dilanggar apabila dilanggar maka akan dapat dituntut dan kemudian dihukum.

b. Hukum adat tidak statis

Hukum adat adalah suatu hukum yang hidup karena dia menjelmakan perasan hukum yang nyata dari rakyat sesuai dengan fitrahnya sendiri, hukum adat terus-menerus dalam keadaan tumbuh dan berkembang seperti hidup itu sendiri.⁴³

Van Vollen Hoven juga mengungkapkan dalam bukunya “Adatrecht” sebagai berikut: “hukum adat pada waktu yang telah lampau agak beda isinya, hukum adat menunjukkan perkembangan”. Selanjutnya dia menambahkan, “ hukum adat berkembang dan maju terus, keputusan-keputusan adat menimbulkan hukum adat”.⁴⁴

Proses terbentuknya hukum adat menurut Soerjono Soekanto dibagi menjadi 2 (dua) aspek, yaitu:

a. Aspek sosiologi

Pada prinsipnya manusia tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan manusia lainnya karena manusia adalah makhluk sosial dan memiliki naluri. Karena hidup manusia membutuhkan manusia lainnya maka setiap manusia akan berintraksi dengan manusia lainnya, dan dari intraksi tersebut melahirkan pengalaman. Dari pengalaman ini akan didapatkan sistem nilai yang dapat dianggap sebagai hal yang baik dan ahal yang buruk. Dari sistem nilai ini akan melahirkan suatu pola fikir atau asumsi yang akan menimbulkan suatu sikap yaitu kecenderungan untuk berbuat atau tidak berbuat. Bila sikap initelah berkecenderungan untuk berbuat maka akan timbul prilaku.

Kumpulan perilaku-perilaku yang terus berulang dapat dilahirkan/diabstraksikan menjadi norma yaitu suatu pedoman

⁴³ *Ibid*, h.5-6

⁴⁴ *Ibid*, h.6

perilaku untuk bertindak. Norma-norma tersebut dapat dibagi menjadi:

- 1) Norma pribadi yaitu kepercayaan dan kesusilaan.
- 2) Norma antar pribadi yaitu kesopanan dan hukum (sanksinya memaksa).

b. Aspek yuridis

Aspek ini dilihat dari tingkat sanksinya. Bentuk konkret dari wujud perilaku adalah cara yang seragam dari sekumpulan manusia misalnya cara berjual beli, cara bagi waris cara menikah, dan sebagainya. Bila ada penyimpangan atau ada sanksi namun lemah. Dari cara tersebut akan tercipta suatu kebiasaan, dan sanksi atas penyimpangannya agak kuat dibanding sanksi cara/*usage*. Kebiasaan yang berulang-ulang dalam masyarakat akan melahirkan standar kelakuan atau *mores* ini akan melahirkan *custom* yang terdiri dari adat istiadat dan hukum adat, dan sanksinya pun sudah kuat sekali.⁴⁵

4. Sifat hukum adat

Hukum adat berbeda dengan hukum bersumberkan Romawi atau Eropa Kontinental lainnya. Hukum adat bersifat *pragmatisme-realisme* artinya mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang bersifat fungsional religius, sehingga hukum adat mempunyai fungsi sosial atau keadilan sosial. Sifat yang menjadi ciri dari pada hukum adat yang disingkat menjadi 3 C adalah:

- a. *Communal* atau komunal atau kekeluargaan: masyarakat lebih penting dari pada individu.
- b. *Contant* atau tunai: perbuatan hukum dalam hukum adat sah bila dilakukan secara tunai, sebagai dasar mengikatnya perbuatan hukum.

⁴⁵*Ibid*, h.7

- c. *Concrete* atau nyata riil: perbuatan hukum dinyatakan sah bila dilakukan secara konkret bentuk perbuatan hukumnya.

Djojodigoeno menyebut hukum adat mempunyai sifat: statis, dinamis, dan plastis.

- a. Statis: hukum adat selalu ada dalam masyarakat.
- b. Dinamis: karena hukum adat dapat mengikuti perkembangan masyarakat.
- c. Plastis/fleksibel: kelenturan hukum adat sesuai kebutuhan dan kemauan masyarakat.⁴⁶

5. Manfaat mempelajari hukum adat

1. Hukum adat sebagai ilmu pengetahuan

Ilmu pengetahuan bertujuan untuk meningkatkan kehidupan manusia. Di dalam meningkatkan hidup itu dibutuhkan petunjuk-petunjuk hidup. Salah satu petunjuk hidup itu adalah norma hukum, termasuk norma hukum adat. Sebagai bagian dari ilmu pengetahuan pada umumnya, maka hukum adat mempunyai:

- a) Objek: sasaran yang harus dipelajari yaitu kebiasaan-kebiasaanyang berkonsekuensi hukum.
- b) Metode: cara intik mempelajari, meneliti dan menganalisis hukum adat.
- c) Sistematis: disusun sedemikian rupa sehingga orang mudah untuk mempelajarinya.

⁴⁶*Ibid*, h.8

Dengan demikian hukum adat dipelajari untuk memenuhi tugas pengajaran dan penelitian.⁴⁷

2. Dalam rangka pembinaan atau pembentukan hukum nasional.

Pembentukan hukum nasional menuju unifikasi hukum tidak bisa mengabaikan hukum adat yang ada di masyarakat. Hukum adat merupakan sumber penting untuk memperoleh bahan-bahan, karena hukum adat mempunyai asas-asas atau nilai-nilai yang universal dan lembaga. Asas-asas hukum adat yang dapat dipakai sebagai bahan pembentukan hukum nasional adalah:

- a. Asas kebersamaan dan kekeluargaan. Ini artinya mengutamakan kepentingan bersama dan kekeluargaan dalam pembentukan berbagai perundang-undangan.
- b. Asas gotong royong. Asas ini dapat berbentuk gotong royong secara organis/konvensional, yaitu spontanitas saling membantu dan menolong yang membutuhkan. Dan juga ada yang gotong royong secara organisatoris, yaitu tolong menolong melalui organisasi tertentu.
- c. Asas fungsi sosial manusia dan milik dalam masyarakat. Manusia dikatakan berguna apabila dapat membantu sesamanya. Demikian pula hak milik bukan berarti milik pribadi semata-mata namun juga untuk kepentingan umum.

⁴⁷*Ibid*, h. 9

Contoh fungsi sosial hak milik telah mengakomodir dalam pasal UUPA.

- d. Asas persetujuan sebagai dasar kekuasaan umum. Kekuasaan dari mulai desa sehingga pemerintah pusat dibentuk dari persetujuan warga, baik dengan pemilu langsung maupun pemilu tidak langsung.⁴⁸

C. Silaturahmi

Silaturahmi memiliki maksud pengertian yang sama namun dalam penggunaan bahasa Indonesia istilah silaturahmi memiliki pengertian yang lebih luas, karena penggunaan istilah ini tidak hanya terbatas pada hubungan kasih sayang antara sesama karib kerabat, akan tetapi juga mencakup pengertian masyarakat yang lebih luas.⁴⁹

Inti atau pokok kata silaturahmi adalah rasa rahmat dan kasih sayang. Menyambung kasih sayang dan menyambung persaudaraan, bisa juga diartikan sebagai menyambung tali kekerabatan dan menyambung sanak. Hal ini sangat dianjurkan oleh agama untuk keamanan dan ketentraman dalam pergaulan kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara.⁵⁰

⁴⁸*Ibid*, h.9

⁴⁹Fatihuddin, *Dahsyatnya Silaturahmi* (Jogjakarta: Delta Prima Press,2010), h. 13

⁵⁰ Rahmat Syafe'i, *Al-Hadis, Akidah, Akhlat, Sosial Dan Hukum* (Bandung: Pustaka Setia,2000), h.21

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : "Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat".(QS. Al-Hujurat {49} : 10)

Dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa silaturahmi adalah menjaga hubungan baik antar sesama dengan akhlak yang mulia, agar terciptanya jalinan kasih sayang sehingga hubungan antar sesama tetap terjaga dengan baik.

1. Adab-Adab Silaturahmi

Mengingat sangat pentingnya menyambung silaturahmi antar sesama manusia, seorang muslim harus mempelajari terlebih dahulu adab-adab yang berkaitan dengan silaturahmi, diantaranya:

- a. Niat yang baik dan ikhlas
Allah swt, tidak menerima amal kecuali apabila dilakukan dengan ikhlas. Oleh karena itu, wajib bagi siapa saja untuk mengikhlaskan niat kepada Allah swt, di dalam menyambung tali silaturahmi. Janganlah ia bersilaturahmi dengan tujuan riya' dan sum'ah, atau untuk menunjukkan dihadapan manusia, hingga dikatakan: "si fulan penyambung persaudaraan".
- b. Mengharap pahala
Hendaknya seorang muslim bersilaturahmi untuk menantikan dan mengejar pahala dari Allah swt. Sebagaimana yang telah ia janjikan. Janganlah seorang yang bersilaturahmi menunggu balasan yang setimpal dari manusia. Namun hendaklah ia semata-mata mengharapkan pahala dari Allah swt saja.
- c. Memulai bersilaturahmi dari yang terdekat
Semakin dekat hubungan rahim maka semakin wajib menyambunginya. Dengan demikian, wajib baginya untuk memulai silaturahmi dengannya. Tidak masuk akal jika orang yang

bersilaturahmi dengan anak-anak pamannya sementara ia memutuskan hubungan dengan saudara-saudaranya.⁵¹

- d. Janganlah seseorang bersilaturahmi untuk mendapatkan balasan

Mengharapkan balasan bukan hakikat silaturahmi. Hakikat silaturahmi adalah seorang manusia menyambung rahimnya semata-mata mencari ridho Allah swt, dengan cara bagaimanapun yang memungkinkan. Janganlah ia membatasi silaturahmi hanya kepada orang yang menyambung silaturahmi dengannya. Sehingga ia memutusnya dari orang yang memutus dilaturahmi dengannya.

Ibnu Hajar berkata di dalam Fathul Bari: tidak mesti yang dimaksud menafikan silaturahmi adalah dengan memutuskan hubungan dengannya. Di sini ada tiga derajat: *pertama* yang menyambung rahim, orang yang menyambung rahim adalah orang yang memberi dan tidak minta untuk diberi, *kedua* yang mengharapkan balasan, orang yang mengharapkan balasan adalah orang yang tidak ada kelebihannya, apa yang ia berikan akan ia ambil, *ketiga* yang memutuskan silaturahmi, sedangkan memutuskan adalah orang yang selalu menerima dan tidak pernah memberi. Sebagai mana halnya orang yang mengharapkan balasan terjadi dari dua sisi, demikian juga pemutusan silaturahmi bisa menjadi dua sisi. Oleh karena itu, siapa yang memulai menyambungannya, maka dialah yang disebut penyambung ikatan persaudaraan. Jika dibalas maka orang yang mebalasnya disebut *mukafi, wallahu a'lam*.

- e. Terus menerus menyambung tali silaturahmi dengan orang yang memutusnya dan sabar menanggung gangguannya. Adab ini berkaitan dengan adab sebelumnya, menjaga silaturahmi adalah keniscayaan disamping akan mengundang banyak keberkahan, juga merupakan perintah Allah swt dan Rasulullah saw.

2. Manfaat silaturahmi

Selain ibadah yang diwajibkan oleh Allah swt, masih banyak ibadah lainnya yang mendapat penilaian baik dari Allah swt. Salah satunya adalah memperbanyak silaturahmi dengan siapapun dan dimanapun, dengan silaturahmi pahala dan berkah dalam kehidupan kita semakin berkah. Sebab, silaturahmi adalah ibadah yang paling

⁵¹Abdul Aziz Bin Fathih As-Syaid Nada, *Mausu'atul Adab Al-Islamiah, Terj. Abu Ikhsan Al-Atsari, Ensiklopi Adab Islam: Menurut Al-Qur;An Dan Sunnah*, Jilid Ii (Cet. Ii: Jakarta Pustaka Imam Asy-Syafi'i,2009), h. 113-114

mulia, paling indah, akhlak paling mulia dan amalan sholih yang perlu kita tingkatkan derajatnya dikalangan umat manusia.⁵²

Adapun manfaat silaturahmi menurut Al-Faqih Abu Lais Samarqandi dalam buku Muhammad Habibillah yaitu mendapat ridho dari Allah swt, membahagiakan orang yang kita kunjungi, menyenangkan malaikat, karena malaikat juga sangat senang bersilaturahmi, disenangi oleh manusia, menambah banyak rezeki dan berkah, dan lain-lain. Memupuk rasa cinta kasih terhadap sesama, meningkatkan rasa kebersamaan rasa kekeluargaan, mempererat dan memperkuat tali persaudaraan dan persahabatan, menambah pahala setelah kematiannya, karena kebajikannya (dalam hal ini, suka bersilaturahmi) akan selalu dikenang sehingga membuat orang lain selalu mendoakannya.⁵³

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan kegiatan penelitian terhadap Kepemimpinan Adat Semende Tunggu Tubang maka perlu telaah terhadap studi-studi yang sudah dilakukan sebelumnya, hal ini dimaksudkan untuk melihat relevansi terhadap sumber-sumber yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini dan sekaligus sebagai upaya menghindari duplikasi terhadap penelitian yang sudah ada sebelumnya.

1. Ainal Yaqin, 1521020093 mahasiswa UIN Raden Intan Lampung fakultas syari'ah menulis skripsi yang berjudul "Kepemimpinan Adat Semende Perspektif Fiqh Siyasa Di Desa Ulu Danau Kecamatan

⁵²Anna Mariana Dan Milah Nurmilah, *Inilah Pesan Penting Di Balik Berkah Dan Manfaat Silaturahmi* (Cet, I; Bandung: Ruang Kata,2012), h.68

⁵³*Ibid*,h.69

Sindang Danau Kabupaten Ogan Kemering Ulu Selatan”. Dalam penelitian ini menjelaskan terdapat dua, pertama kepemimpinan didalam adat semende untuk ketua yang berlaku dalam satu desa ketua adat dipilih berdasarkan musyawarah dan mufakat dengan asas demokrasi dimana setiap masyarakat boleh mencalonkan sebagai ketua adat dengan syarat beragama islam, mengerti dengan adat istiadat, dan tidak pernah melanggar adat, yang kedua kepemimpinan adat tunggu tubang merupakan kepemimpinan didalam suatu lembaga keluarga dengan pemimpin tertinggi disebut meraje.

2. Rio Langgeng Martopo, 1441010272 mahasiswa UIN Radem Intan Lampung, fakultas dakwah dan ilmu komunikasi dengan judul skripsi “tradisi pahingan dalam meningkatkan tali silaturahmi di desa sinar rejeki kecamatan jati agung lampung selatan”. penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan silaturahmi dengan adanya tradisi pengajian pahingan.
3. Azrivani, 1113044000015 mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, fakultas syari’ah dan hukum dengan judul skripsi “Praktik Adat Tunggu Tubang Pada Masyarakat Semende Di Tanah Rantauan”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pelaksanaan kewarisan adat tunggu tubang pada suku semende dapat dilakukan sebelum dan sesudah orang tuanya meninggal yang pelaksanaannya dilakukan secara turun temurun yang otomatis jatuh kepada anak perempuan pertama.

Dari ketiga penjelasan yang telah dilakukan lebih dulu oleh para peneliti sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian lain adalah pokok pembahsan, yang mana penulis memfokuskan pembahasan tentang kepemimpinan dalam Tunggu Tubang sehingga penulis mengangkat judul Kepemimpinan Adat Smende Tunggu Tubang Dalam Meningkatkan Silaturahmi.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahsanuddin Mudi, *Profesional Sosiologi* Jakarta: Mendiata, 2004.
- Alihanafiah, *Mengenal Sepintas Masyarakat Hukum Adat Suku Semende* Jakarta: Bumi Serasan Sekundang Setungguan, 2008.
- Anna Mariana Dan Milah Nurmilah, *Inilah Pesan Penting Di Balik Berkah Dan Manfaat Silaturahmi* Cet, I; Bandung: Ruang Kata, 2012.
- Bambang Prasetyo Dan Lina Miftahul J, *Metode Penelitian Kuantitatif* Jakarta: Rajawali Pers, 2003.
- Djumhur I. Moh. Surya, *Bimbingan Dan Penyuluhan Disekolah* Bandung: Ilmu, 1985.
- Dzulfikridin, *Kepemimpinan Meraje Dalam Masyarakat Adat Semende Dan Kesesuaiannya Dengan Kepemimpinan Dalam Islam*, Palembang: Pustaka Auliya, 2001.
- Erni Tisnawati Sule Dan Donni Juni Priansa, *Kepemimpinan Dan Prilaku Organisasi* Bandung: Rafika Aditama, 2018.
- Fatihuddin, *Dahsyatnya Silaturahmi* Jogjakarta: Delta Prima Press, 2010.
- Rahmat Syafe'i, *Al-Hadis, Akidah, Akhlat, Sosial Dan Hukum* Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Sogiono, *Metode Penelitian Administrasi* Bandung: C.V. Alfabeta, 2001, Cet. Ke VIII.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi VI* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Usman Effendi, *Asas Manajemen* Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Veithzal Rivai, Bachtiar, Boy Rafli Amar, *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Organisasi* Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Jurnal

Althaf Aulia Chisty, “Peranan Silaturahmi Dalam Komunikasi Bisnis Pada Kesuksesan Pengusaha Batik Jetis Sidoarjo”, Jurnal JESTT, Vol.1 No 10 Oktober 2014.

Faiz Zainuddin, “Telaah Adat Dan Urf Sebagai Sumber Hukum Islam”, Jurnal Lisan Al-Hal, Vol 9 No.2 Desember 2015.

Siti Kurnia Rahayu, *Studi Akuntansi, Jurnal Riset Akuntansi*, Vol VIII/No.2 Oktober 2016.

Internet

Wiwindi, Sumatera Selatan, <http://id.wikipedia.org/wiki/> di akses pada tanggal 18-09-2020

Yohan. Kabupaten Muara Enim, <http://id.wikipedia.org/wiki/#Kependudukan>. Diakses pada tanggal 18-09-2020

Wawancara

Yudaimah 60 tahun, tokoh perempuan dan tunggu tubang, wawancara pribadi, tanggal 18 september 2020 pukul 08.00 WIB

Taslim 60 tahun, ketua lembaga adat semende, wawancara pribadi, pada tanggal 19 september 2020 pukul 07.45 WIB

Sangkut 54 tahun, *Tokoh Adat*, wawancara pribadi, Pada Tanggal 27 Maret 2020 pukul 11.00 WIB

Gani 50 tahun, *Jenang Jurai*, wawancara pribadi, Pada Tanggal 28 Maret 2020 pukul 08.00 WIB

Jauhari 67 tahun, *Payung Jurai*, wawancara pribadi Pada Tanggal 28 Maret 2020 pukul 11.15 WIB

Yundri 63 tahun, wawancara pribadi, Pada Tanggal 28 Maret 2020 pukul 13.30 WIB

Yanuar 65 tahun, *Ahli Jurai*, wawancarapribadi, Pada Tanggal 28 Maret 2020 pukul 15.13 WIB